



**PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 PUNCAK SORIK MARAPI
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AMELIA ROSALINA
NIM. 1620100105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 1 PUNCAK SORIK MARAPI
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

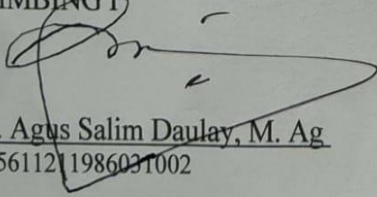
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
AMELIA ROSALINA
NIM. 1620100105

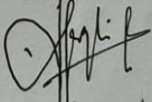


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 195611211986031002

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Amelia Rosalina
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 21 April 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

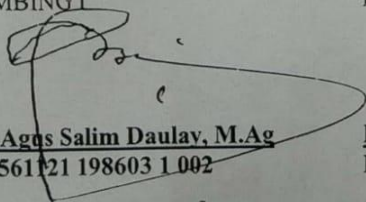
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Amelia Rosalina** yang berjudul: "**Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

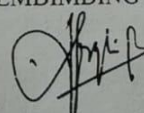
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Rosalina
NIM : 1620100105
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Judul Skripsi : **"Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal"**

Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 April 2021



Pembuat Pernyataan

Amelia Rosalina
NIM: 1620100105

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Amelia Rosalina
NIM	: 1620100105
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal"**, beserta rangkai yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 April 2021

Pembuat Pernyataan,



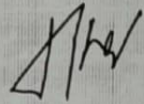
Amelia Rosalina

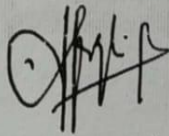
NIM: 1620100105

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

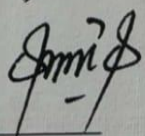
NAMA : AMELIA ROSALINA
NIM : 16 201 00105
JUDUL SKRIPSI : PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1
PUNCAK SORIK MARAPI KECAMATAN
PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Pai)	
----	--	---

2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

3.	<u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

4.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 06 Juli 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai	: 72/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri I
Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik
Marapi Kabupaten Mandailing Natal"
Ditulis Oleh : Amelia Rosalina
NIM : 1620100105
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam



Padangsidimpuan, Juni 2021

Dekan,

Dr. Lela Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Amelia Rosalina
NIM : 1620100105
Fakultas/Prodi/FTIK : Pendidikan Agama Islam
Judul : Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP
Negeri 1Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak
Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah guru profesional merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting yang berkaitan dengan pendidikan sebagai tempat mengembangkan profesinya. Media pemebelajaran adalah alat bantu berupa fisik dan non fisik yang sengeja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan agar lebih efektif dan efesien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Media yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1, Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah Secara metode penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimprestasikan objek sesuai apa adanya. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data yang dibutuhkan adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1, Puncak Sorik Marapi, Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal data primernya guru Pendidikan Agama Islam dan data skundernya kepala sekolah dan siswa. Adapun analisis datanya adalah dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1Puncak Sorik Marapi ialah laptop, buku pelajaran, gambar dan poster, papan tulis dan guru pendidikan agama Islam menyesuaikan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pemplajaran penggunaan media pembelajaran sudah cukup baik. hal itu dapat dilihat, dari kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran, mempersiapkan, serta menggunakannya dalam proses pembelajaran,walaupun ada beberapa materi, guru hanya menggunakan media cetak , yaitu buku paket saja. Hal tersebut dikarenakan keadaan sarana dan prasana dan pengadaan media pembelajaran yang terbatas, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Kata Kunci: *Profesionalitas Guru, Penggunaan Media*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim, M. Ag., Pembimbing I dan ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Saleh Nasution S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Bapak Muhammad Nur S.Ag dan ibu Sangkot Nur Hayati S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini. Pegawai dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi yang telah memberikan data dan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Arlen Lubis) dan Ibunda tercinta (Ros Dewi), Abang tersayang (Muhammad Isnani) Adek-adek tersayang (Leli Mardiani,

Rahmi Atikah, Ardiansyah, Novi Anriani, Tia Rahmayani) atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Sahabat dan teman-teman saya (Masitoh, Koimah, Lisda, Ida Marina, Sinta Marito) khususnya PAI-4 yang selalu memeberikan semangat, bantuan baik, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, 29 Oktober 2020
Peneliti

Amelia Rosalina
NIM. 1620100105

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PENYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENYUSUNAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah	I
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Media Pembelajaran.....	16
a. Penegertian Media Pembelajaran	16
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	17
c. Peran Media Pembelajaran	18
d. Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran	19
e. Kriteria Memilih Media Pembelajaran.....	21
f. Pemanfaatan Media Pembelajaran	23
2. Guru Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	25
b. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	27
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	28
d. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam	28

	Halaman
3. Profesionalitas Guru	29
a. Pengertian Profesionalitas Guru	29
b. Guru Sebagai Jabatan Profesi	32
c. Persyaratan Profesi Guru	35
d. Pentingnya Profesionalitas Guru	36
e. Kode Etik Profesionalitas Guru	37
4. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran	40
B. Penelitian Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis dan Metode Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Temuan Umum	53
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi	53
2. Visi dan Misi SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi	54
3. Keadaan Guru di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi	55
4. Keadaan Murid di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	58
B. Temuan Khusus	59
1. Media Pembelajaran yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi	59
2. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi	65
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih utuh media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.¹

Peran guru dalam suatu pendidikan sangatlah penting, karena guru adalah pelaksana bagi tercapainya aktivitas pendidikan atau proses pembelajaran yang merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam kaitannya usaha usaha menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, alat/media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media pembelajaran tersebut bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran peserta didik karena dapat membuat

¹ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Siduarjo: Ruko Valencia, 2016), hlm. 25

pemahaman peserta didik karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat.

Media pembelajaran merupakan penunjang dalam hal penyampaian informasi dan pelaksanaan komunikasi searah, dua arah, atau bahkan lebih. Media pembelajaran dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang bersifat benda, yaitu berupa gambar-gambar. Media visual, seperti: papan tulis, gambar atau poster yang memuat materi pembelajaran. Gambar yang diproyeksikan, seperti video, *in-focus*, dan media cetak berupa buku-buku yang dipakai sebagai tuntutan dan pedoman dalam belajar. Keterampilan atau kemampuan guru dalam mendayagunakan media pembelajaran menjadi masalah bagi sebagian tenaga pengajar di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi.

Alasan pentingnya media pembelajaran yaitu untuk menyiapkan siswa mempelajari materi pelajaran dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui media pembelajaran yang semakin berkembang akan mempermudah siswa untuk lebih giat dalam belajar dan bisa turut berperan dan berpartisipasi dalam dunia yang semakin berubah dan berkembang.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar dan pendidikan menengah². Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal.

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Hal ini berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7, antara lain:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesian.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesian guru.³

Guru juga berkedudukan sebagai jabatan profesional yakni membawa

misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu

²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 44

³Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III Pasal 7 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 6.

pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Mengajar merupakan suatu seni untuk mentranferkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan-kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki guru. Dalam proses pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas untuk mengkaji apa yang menarik mengekspresikan ide-ide, dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.⁴

Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan memberikan layanan belajar yang didasari dan direncanakan serta dipersiapkan oleh pendidik sebagai pengajar.⁵ Seorang pengajar, dimanapun dia mengajar, bertugas menyajikan ilmu yang dia miliki kepada peserta didiknya. Agar dapat menularkan ilmu tersebut, ia memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang peserta didik, serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik. Ia perlu mendalami kompetensi yang memberikan bekal kepadanya terutama cara menyajikan topik menjadi lebih menarik, teratur, dan terpadu dengan kompetensi yang terkandung dalam materi. Hal ini merupakan bagian integral dari *teaching performance* (kinerja mengajar) seorang pengajar untuk segala jenjang pendidikan. Kinerja mengajar tidak hanya ditinjau dari

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hlm.65.

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Albeta, 2010), hlm, 29

bagaimana pengajaran tersebut menjelaskan isi pelajaran. Ia harus tahu bagaimana menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menentukan metode dan media atau bahkan menjawab pertanyaan dengan bijaksana.⁶

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan pada bab 4 pasal 8, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Sebenarnya dalam menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen, antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Namun semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi murid bila mana tidak didukung oleh keberadaan guru profesional. Semua proses komponen proses belajar mengajar, materi, media, sarana dan prasarana, dana pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau

⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.3

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV, Pasal 8 (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 7

tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara kontiniu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk prilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik⁸. Disinilah antara lain pentingnya guru dalam tuntutan profesionalitas bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar yaitu: (a) rendahnya pemahaman mengetahui strategi pembelajaran, (b) kurang kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motifasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya komitmen profesi, (g) serta rendahnya kemampuan menejemen waktu⁹. Karena pentingnya profesionalitas seorang guru maka diperlukan suatu penelitian profesionalitas seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dan untuk itulah penelitian ini dilakukan.

Fenomena yang peneliti lihat di SMPN 1 Puncak Sorok Marapi Kabupaten Mandailing Natal, peneliti menemukan dua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dengan latar belakang pendidikan srata satu (1) tarbiyah

⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.3-4.

⁹ E. Mulya, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.9

sehingga guru Pendidikan Agama Islam kompeten dalam mengajar di bidangnya, selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini sudah memiliki sertifikat pendidik, sehingga untuk mewujudkan guru yang profesional sudah memenuhi syarat, juga terdapat media penunjang pembelajaran, sekolah ini juga lebih baik fasilitasnya dibandingkan dengan sekolah yang lain yang berada di lingkungannya, namun di SMPN 1 Puncak Sorik Marapi terdapat guru-guru Pendidikan Agama Islam masih belum mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dikarenakan terbatasnya pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga, indikasi masalah yang terlihat berdasarkan observasi awal bahwa aktivitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas terkesan monoton, misalnya penggunaan metode ceramah dan Tanya jawab dengan media yang digunakan hanya papan tulis, buku pegangan guru/murid, tanpa memaksimalkan peran alat atau media pembelajaran.

Dengan adanya pernyataan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMPN 1 Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi”**.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan pembahasan tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun fokus masalahnya yaitu tentang “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SPMN 1 Puncak Sorik Marapai Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartiakn istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut, yaitu:.

1. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut¹⁰. Guru dalam penelitian ini adalah keterampilan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru yang dimaksud yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.

2. Profesionalitas Guru

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Tembilahan, 20019), hlm. 5-6.

Profesionalitas berasal dari kata profesi (*profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan. Profesi dapat juga diartikan sebagai beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga.

Profesionalitas merupakan kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran dibidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga. Oleh sebab itu seorang profesional berhak mendapat *reward* yang layak dan wajar yang menjadi pendukung utama dalam merintis kariernya ke depan.¹¹

Guru merupakan salah satu sumber belajar siswa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut pada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Jadi guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai sasaran berupa pencapaian tujuan-tujuan yang berkaitan

¹¹ Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misak Galiza, 2003), hlm. 79.

¹² Syaiful Bahri Djamah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

dengan mata pelajaran yang disampaikan dan mempunyai kemampuan yang maksimal.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut di contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹³ Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Media Pembelajaran

Media pemebelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah “meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape, tape recoder, kaset, video camera, foto, gambar, grafik, televisi dan Komputer.¹⁴ Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 7

¹⁴ Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 20013), hlm. 4.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negerin I Puncak Sorik Marapi?
2. Bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.
2. Untuk mengetahui profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bisa memeberikan kontribusi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran baik berupa lembaga maupun non lembaga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi IAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan untuk menjadikan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan peneliti terkait dengan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat terdiri dari 5 Bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SPMN I Puncak

Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah Tinjauan Pustaka yang membahas tentang, pengertian profesionalitas guru, guru sebagai jabatan profesi, persyaratan profesi guru, pentingnya profesionalitas guru, kode etik profesionalitas guru, pentingnya profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: pengertian guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam, kedudukan guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, dibahas mengenai media pembelajaran, yang meliputi bahasan pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, peran media pembelajaran, jenis dan klasifikasi media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini yang meliputi hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian. Hal-hal itu adalah jenis penelitian didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimprestasikan objek sesuai apa adanya. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data yang dibutuhkan adalah guru Pendidikan Agama Islam, data primernya guru Pendidikan Agama Islam dan data sekundernya Kepala sekolah dan

siswa. Adapun analisis datanya adalah dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan.

Bab keempat, yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi; latar belakang obyek, sejarah berdirinya SMPN I Puncak Sorik Marapi, karakteristik umum, visi dan misi SMPN 1 Puncak Sorik Marapi, struktur organisasi SMPN 1 Puncak Sorik Marapi, kondisi sarana dan prasarana SMPN 1 Puncak Sorik Marapi, dan kondisi guru dan siswa SMPN 1 Puncak Sorik Marapi. Dalam bab ini pula dipaparkan dan dianalisis data yang meliputi Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam SMPN1 Puncak Sorik Marapi, yang meliputi bahasan tentang gambaran kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesioanal. Kemudian pada bahasan selanjutnya dipaparkan mengenai faktor pendukung Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncak Sorik Marapi, media pembelajaran SMPN 1 Puncak Sorik Marapi, faktor pendukung media pembelajaran di SMPN 1 Puncak Sorik Marapi, dan juga faktor penghambat media pembelajaran di SMPN 1 Puncak Sorik Marapi. Bab ini diakhiri dengan pembahasan tentang peran profesionalitas guru Guru Pendidikan Agama Isam dalam menggunakan media pemebelajaran.

Bab kelima merupakan bab Penutup yang berisi kesimpulan sekaligus penulis memberikan saran praktis pendidikan berkaitan dengan profesioanalitas guru Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media dan Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Selaian itu, banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation of Education and communication /AECT*) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Sedangkan media menurut istilah adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁵ Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar¹⁶.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4.

¹⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Penegertian, ...*, hlm.6.

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem intruksional di samping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Pengertian media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan. Media atau bahan adalah perangkat lunak atau (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan.

Sedangkan peralatan atau perangkat keras (*hardware*) sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut¹⁷. Jadi, media dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang dijadikan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber ke peserta didik, sehingga dapat merangsang minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran media merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Adapun manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

¹⁷ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, ...,* hlm.19.

- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁸

Dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar adalah memperlancar interaksi antara guru dan dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

c. Peran Media Pembelajaran

Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah. Dalam bukunya Hamzah menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar;
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi;
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan;
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan;
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat /baik;

¹⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm, 2.

8) Memberikan nilai positif¹⁹.

Peranan media pembelajaran difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena informasi yang didapat dalam media harus dapat melibatkan peserta didik, baik dalam mental maupun bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Peran media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

d. Jenis dan Klasifikasi media pembelajaran.

Jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sangat beragam, mulai dari media yang sederhana sampai pada media yang rumit dan canggih. Untuk mempermudah mempelajari jenis media, karakter, dan kemampuannya, dilakukan pengklasifikasian atau penggolongan.

Salah satu yang dapat menjadi acuan dalam pemanfaatan media adalah klasifikasi yang di kemukakan oleh Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone experience*). Kerucut pengalaman Dale mengklasifikasikan media berdasarkan pengalaman belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik, mulai dari pengalaman belajar

¹⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kepribadian...*, hlm. 116.

langsung, pengalaman belajar yang dapat dicapai melalui gambar, dan pengalaman yang bersifat abstrak.²⁰

Selain itu, dan bentuk klasifikasi yang mudah dipelajari adalah klasifikasi yang disusun oleh Heinich dkk²¹, sebagai berikut:

Tabel 2.1.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi	Jenis Media
Media yang tidak diproyeksikan (<i>projected media</i>) _n	Realita, model, bahan grafis (<i>graphical non material</i>), display
Media yang tidak diproyeksikan (<i>projected media</i>) _g	OHP, <i>Slide</i> , <i>Opaque</i>
Media audio (<i>vidio</i>) _p	Audio kaset, <i>audio vision</i> , <i>active audio</i> , <i>vision</i>
Media berbasis komputer (<i>computer based media</i>) _e	<i>Computer Assisted Instruction (CIA)</i>
<i>Multimedia kit</i> _g	Perangkat praktikum

PE

²⁰ Usman dan dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Intermasa, 2002), hlm. 21.

²¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan ...*, hlm. 115.

Pengklasifikasian yang dilakukan oleh Heinich ini pada dasarnya adalah penggolongan media berdasarkan bentuk fisiknya, yaitu apakah media tersebut masuk dalam golongan media yang tidak dapat diproyeksikan atau media yang diproyeksikan, atau apakah media tertentu masuk dalam golongan media yang dapat didengar lewat audio atau dapat dilihat secara visual dan seterusnya²².

Menurut Oemar Hamalik terdapat 4 klasifikasi media pengajaran, yaitu:

- 1) Alat-alat visual yang dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparansi*, *mocro projection*, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, dll.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya radio, rekaman pada *tape recorder*, dll.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya *film* dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan.
- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.²³

Dengan klasifikasi di atas guru lebih mudah untuk memilih media pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar, dan guru akan memilih media pembelajaran yang cocok digunakan dengan materi pelajaran yang sesuai .

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran seorang guru tidak boleh sembarangan menggunakan media. Media digunakan bila media

²²Hamzah B.Uno, *Profesi Kperibadian...*, hlm. 114- 115.

²³Usman dan dkk, *Media Pembelajaran ...*, hlm.29.

itu mendukung tercapainya tujuan intruksional yang telah dirumuskan dan sesuai dengan sifat dari materi intruksionalnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk memepertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran²⁴.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan belajar
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran
- 3) Kemudahan dalam memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media pengajaran
- 5) Tersedia waktu dalam menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.²⁵

Dengan kriteria pemilihan di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggap lebih tepat untuk membantu

²⁴ Nana Saudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm. 4.

²⁵ Nana Saudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, hlm.4-5

mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pembelajaran sebaiknya jangan dipakasakan sehingga memepersulit tugas guru, tetapi sebaliknya harus memepermudah tugas guru dalam menjelaskan bahan pengjaran.

f. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Ada beberapa pemanfaatan media pembekajaran;

1) Pemenfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*)

Dalam tatanan (*setting*) ini media pemebelajaran dimanfaatkan untuk menjunjung tercapainya tujuan tertentu dalam pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu.

2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas

Pemanfaatan media pemebelajaran diluar situasi dapat dibedakan dalam dua kelompok utama:

1. Pemanfaatan secara bebas

Yang dimaksud dengan pemanfaatan secara bebas ialah bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawas. Pembuat program media mentribusikan program media itu di masyarakat pemakai media, baik dengan secara bebas, dengan

harapan media itu akan digunakan orang dan cukup efektif dalam mencapai tujuan tertentu.

Pemakai media menggunakan media itu menurut kebutuhan masing-masing. Biasanya mereka menggunakannya secara peroranga. Dalam menggunakan media ini meraka tidak dituntut untuk mencapai tingkat pemahaman tingkat tertentu. Meraka juga tidak juga diharapkan untuk memeberikan umpan balik kepada siapa pun dan juga tidak perlu memngikuti tes atau ujian²⁶.

2. Pemanfaatan media secara terkontrol

Yang dimaksud dengan pemanfaatan secara terkontrol adalah bahwa media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan tertentu. Bila media itu berupa pemebelajaran, sasaran didik (*audience*) diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dalam dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan, dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu²⁷.

3. Pemanfaatan secara peroranagan, kelompok atau massal

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian...*, hlm. 181-182

²⁷ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian...*, hlm,183-184.

Media dapat digunakan secara perorangan, artinya media itu digunakan oleh seseorang sendiri saja. Media seperti ini biasanya dilengkapi dengan petunjuk pemanfaatan yang jelas sehingga orang dapat menggunakannya dengan mandiri, artinya orang itu tidak perlu bertanya kepada orang lain tentang bagaimana cara menggunakannya, alat apa yang diperlukan, dan bagaimana mengetahui bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Media juga dapat digunakan secara berkelompok. Media yang dirancang untuk digunakan secara berkelompok juga memerlukan buku petunjuk.

Keuntungan belajar menggunakan media secara berkelompok ialah bahwa kelompok itu dapat melakukan diskusi tentang bahan yang dipelajari. Media dapat digunakan secara massal. Media yang dirancang seperti ini biasanya disiarkan melalui pemancar seperti radio, televisi, atau digunakan dalam ruang yang besar seperti film 35 mm²⁸.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik dalam pandangan

²⁸ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian...*, hlm.186-188.

Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam.²⁹

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan pengetahuan Agama.³⁰

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Qs. Al Mujadallah ayat 11

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.. 74.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 85.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^{٣١}
وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُّوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^{٣٢}
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٣٣﴾

yang artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.³¹

b. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat-syarat menjadi guru adalah , berijazah, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebiasaan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional. Oleh karena itu guru harus mampu memanfaatkan semua unsur yang ada agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.³²

Dengan demikian, syarat guru dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Umur, harus sudah dewasa .
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- 4) Harus berkepribadian muslim.³³

^{31 31} Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim...*, 543.

³² Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Siduarjo: Cetakan Permata, 2017), hlm. 45.

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam...*, hlm. 81.

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dibuktikan dengan memperlihatkan keterangan dokter, syarat keahlian dapat dilihat pada ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat agama secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan kartu penduduk atau keterangan lainnya.

c. Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggungjawab guru yang utama adalah baik secara umum dan khusus adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik.³⁴ Tugas dan tanggungjawab guru tidak hanya mengajar, akan tetapi juga mendidik jasmani dan rohani peserta didiknya. Dan tugas dan tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam berbeda dengan tugas guru bidang studi lainnya, yaitu di samping memberi penguatan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

d. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Islam memposisikan guru pada kedudukan yang sangat mulia, yang kedudukannya sangat dihargai dan dihormati. Kedudukan guru

³⁴ Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya,” Studi Kompratif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Nuqoib Al-Attas” *Jurnal Suhuf*, Volume 29. No. 1 Mei 2017, hlm. 41.

dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar calon guru dan yang mengajar adalah guru. Kedudukan guru tidak terlepas dari nilai-nilai kebaikan. Dan untuk mendapat kedudukan yang tinggi bagi guru dalam Islam alasan dunia dan alasan ukhrawi, atau alasan bumi dan langit.³⁵

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru yang disertai kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang terhormat. Dengan demikian penghormatan yang tinggi kepada guru adalah sesuatu yang logis dan secara moral dan sosial sudah selayaknya harus dilakukan. Namun demikian, tidak berarti seorang guru dapat semaunya memperlakukan anak didiknya.

3. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesional Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar³⁶. Dalam bahasa Inggris istilah guru ini memiliki beberapa makna yang berdekatan, begitu pula dalam bahasa Arab sebagaimana yang dituangkan Al-Ghazali yaitu *al-mudarris* yang berarti *teacher* (pengajar), *instructor*

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam...*, hlm. 76.

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

(pelatih), *trainer* (pemandu), dengan *muaddib* yang menunjukkan bahwa pendidikan menyangkut aspek intelektual, spiritual, dan sosial baik bagi anak maupun orang dewasa.³⁷

Sedangkan menurut Undang-undang guru dan dosen secara tegas mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁸

Profesioanal berasal dari kata profesi *profesion* yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan dimana memerlukan pengetahuan beberapa keahlian atau pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga.

Profesional adalah seorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjukkan pada pekerjaan yang memerlukan dan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian itu dicapai melalui kursus³⁹.

³⁷ Syed Naquib Al-Attas, *Filsafat, dan Praktik Pendidikan Islam*, terjemahan M. Arifin Ismail (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 180.

³⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 8.

³⁹ Muktar dan A. Priambodo, *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2001), hlm. 25

Seseorang yang profesional adalah seseorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi etika standar. Ditambah lagi bahwa berbagai survei menunjukkan bahwa seorang profesional cenderung untuk lebih berkonsentrasi terhadap etika tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.

Penekanan terhadap profesional cenderung untuk memelihara dan mengikuti standar etika yang berlaku dalam masyarakat. Menurut M. Uzer Usman guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁴⁰ Atau dengan kata lain, guru yang profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya masyarakat.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

yang artinya : *“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui*

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 15.

*tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁴¹

b. Guru Sebagai Jabatan Profesi

Para ahli pendidikan pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain.⁴²

Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam diskusi pengembangan model tenaga kependidikan profesional, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri macam profesi, yaitu:

- 1) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial,
- 2) Memiliki keahlian atau keterampilan tertentu,
- 3) Keahlian atau keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah,
- 4) Didasarkan atas dasar disiplin ilmu yang jelas,
- 5) Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama,
- 6) Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional,
- 7) Memiliki kode etik,
- 8) Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam masalah lingkungan kerjanya,
- 9) Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi dan,
- 10) Ada penegakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.⁴³

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karin dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 281.

⁴² Syed Naquib AL-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan ...*, hlm. 14

⁴³ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 191

Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik. Benar-benar seorang yang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkan. Seorang guru juga terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarakannya, sehingga tidak ketinggalan jaman dan melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode.

Khusus untuk jabatan guru, *National Education Association* telah menyusun kriteria sebagai berikut:

- 1) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual,
- 2) Jabatan yang menggeluti suatu bidang ilmu yang khusus,
- 3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lam,
- 4) Jabatan yang memerlukan "latihan dalam jabatan" yang berkesinambungan,
- 5) Jabatan yang menjanjikan karir hidup keanggotaan yang permanen,
- 6) Jabatan yang menentukan baku(standarnya) sendiri,
- 7) Jabatan yang mementingkan layanan diatas pribadi dan,
- 8) Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.⁴⁴

Dalam kaitannya dengan uraian di atas seorang guru disamping sebagai pengajar, juga harus sebagai pendidik. Dengan demikian, di samping membimbing siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar) guru juga membimbing siswa-siswanya menembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka (mendidik).

⁴⁴ Mulyanto dalam "Profesionalisme Guru SMK Teknologi Industri Bidang Keahlian Teknik Elektronika Se-Elektronika Se- Kabupaten dan Kota Mojekerto Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa". Tesis, Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007, hlm. 23

Guru yang profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Adapun beberapa pandangan para ahli mengenai guru profesional. Menurut Cooper yang terdapat dalam Bukhari Alma ada 4 komponen guru profesional, yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- 4) Mempunyai keterampilan dalam mengajar.⁴⁵

Untuk dapat benar-benar jadi pendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran tapi harus juga tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang disampaikan.

Memupuk sikap, keterampilan serta kemampuan untuk dapat mengajar mendidik sekaligus memiliki ikhtiar dan waktu. Tanpa ikhtiar yang sungguh-sungguh akan mudah sekali bagi seorang guru untuk terjebak ke dalam pamer pengetahuan ketika berdiri di depan kelas sehingga tugas utama mengajar dan mendidik pun terlupakan.

Guru sebagai profesional adalah guru yang mampu mengaku jabatan atau pekerjaan yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan

⁴⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 139.

yang sesuai dan memadai, ahli di bidang teori dan praktek keguruan sesuai bidang yang ditekuni, senang memasuki organisasi keguruan, melaksanakan kode etik keguruan yang telah dibuat, memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, memiliki rasa pengabdian yang tinggi kepada masyarakat dan bekerja atas dasar panggilan hati nurani serta memandang profesi sebagai karir dalam hidup.

c. Persyaratan Profesi Guru

Seorang guru yang profesional merupakan tenaga pendidik yang memiliki keahlian, keterampilan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantoro; *ing ngarso sung tulodo ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Seorang guru tidaklah cukup menguasai materi pelajaran tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju⁴⁶.

Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan keahliannya. Guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang begitu kompleks, memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.

⁴⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan...*, hlm. 2006.

- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.⁴⁷

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru tidak dapat dikatakan sebagai seorang guru yang profesional apabila belum memenuhi syarat terlebih apabila seorang guru tersebut menganggap bahwa dirinya hanya sebagai penyampai materi terhadap siswa.

d. Pentingnya Profesionalitas Guru

Pentingnya kemampuan profesional guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang.

- 1) ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, berbagai media dan metode baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan demikian pula dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semua itu harus dikuasai oleh seorang guru sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Peningkatan kemampuan profesional guru perlu dilakukan secara *continue* seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

⁴⁷ Syed Naquib Al-Attas, *Filsafat, dan Praktik Pendidikan Islam...*, hlm. 15

2) ditinjau dari kepuasan dan moral kerja. Sebenarnya kemampuan profesi guru merupakan hak setiap guru. Artinya, setiap pegawai berhak mendapat pembinaan itu merupakan secara kontinu, apakah dalam bentuk survey, studi banding, tugas belajar maupun dalam bentuk lainnya.

Pembinaan profesional bila dirancang dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guru tidak hanya semakin mampu dan trampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan disiplin.

3) kemampuan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu kemandirian dari seluruh *stakeholder* sekolah salah satunya adalah dari guru.⁴⁸

e. Kode Etik Profesionalitas Guru

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang di tentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan yang mana ketiganya membentuk suatu *triangle*, yang jika hilang salah satunya maka hilang pulalah hakikat pendidikan itu sendiri.

Namun demikian dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media teknologi tetapi

⁴⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, Prinsip Desain Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 3

tidak akan dapat tergantikana. Mendidik adalah pekerjaan profesional oleh karena itu, guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional⁴⁹.

1) Pengertian Kode Etik Nasional

Kode etik berasal dari dua kata kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan mempunyai arti atau maksud yang tertentu. Etik berasal dari kata *ethos*, yang berarti watak.⁵⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kode etik atau yang berkaitan dengan profesi adalah tata aturan atau susila yang harus dimiliki oleh seorang profesional dalam menjalankan tugasnya profesi atau profesionalisme seorang guru dalam hal ini dapat diartikan sebagai pandangan dalam bidang pekerjaan yang menganggap bahwa bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian ini merupakan suatu bidang yang harus diperbarui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Dan guru profesional hendaklah mematuhi segala sesuatu yang berkaitan dengan guru yang professional.

2) Kode Etik Guru di Indonesia

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1997) hlm. 191.

⁵⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru..*, hlm. 42.

Kode etik guru di Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh. Kode etik guru berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru baik didalam maupun diluar sekolah serta dalam pergaulan hidup sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, kode etik guru di Indonesia merupakan alat yang sangat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara serta kemanusiaan pada umumnya. Oleh sebab itu, guru terdorong untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- 2) Guru mempunyai kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak-didik masing-masing.
- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah dan memelihara hubungan orangtua murid sebaik-baiknya demi kepentingan anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan profesinya.

- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan⁵¹

Dari kode etik guru Indonesia tersebut semakin jelas kedudukan, sifat dan tuntutan pekerjaan guru/dosen sebagai profesi, yang berarti menuntut dan mengharuskan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan spesifik, yang menjadi keahlian di bidang pendidikan.

4. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Profesionalitas menunjukkan pada derajat penampilan seseorang yang mengacu pada sikap dan komitmen untuk bekerja berdasarkan pada standar yang tinggi dan kode etik profesinya selain itu, komitmen dan keterampilan yang relevan.

Guru yang profesional memiliki sikap yang dapat mengarahkan perilaku anak didiknya. Guru tidak hanya menjadikan siswanya sebagai mesin transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun juga menanamkan nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian bangsa. Sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik.

⁵¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 43.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila medianya tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan media, interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. demikian pula dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Yang dimaksud dengan ruang maya adalah yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini adalah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.⁵²

Keberadaan media dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam memiliki arti yang cukup penting mengingat selama ini hasil dari

⁵² Ismail Darimi, "Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 112.

pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat memproses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan menonton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan *active learning* makanya peranan media pembelajaran menjadi sangat penting.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan menentukan secara pengolahan analisis data sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukannya itu:

1. Penelitian yang dilakukan Lina Agustina,(2018) didalam *Jurnal Studi dan Pendidikan Islam* yang berjudul “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Semarang”. Objek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (guru) sebanyak 1 orang guru Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah profesionalitas guru

Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Semarang berlangsung dengan baik. Karena siswa/siswi berhasil menerima materi pembelajaran dengan baik dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan sejauh mana seorang guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengembantugas tugasnya dengan baik dan benar. . Se jauh mana guru mengemban tanggungjawab serta tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti memefokuskan penelitiannya dengan dengan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dengan 4 kompetensi guru dan Kualifikasi Akademik guru.

2. Penelitian yang dilakukan Heru Ardianto dengan judul penelitian “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2018/2019. Objek dari penelitian ini adalah 3 guru Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah profesional guru Pendidikan Agama Islam meliputi kemampuan pedagogik, dapat dilihat dari landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan

⁵³Lina Agustina,”Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam “ *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* , Volume 1, No. 2, Agustus 2018, hlm. 13

evaluasi pembelajaran. Kemampuan kepribadian, dapat dilihat dari perilaku guru, berakhlak mulia, berwibawa, bertanggung jawab, dan profesional dalam bertindak. Kemampuan sosial, dapat dilihat dari kemampuan guru komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat. Kemampuan profesional, dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memahami jenis materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran dan dan mendayagunakan sumber belajar.⁵⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang kemampuan guru dalam mengaktualisasikan profesinya sebagai pendidik yang profesional dalam bidangnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya terhadap 4 kompetensi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama terhadap siswa.

3. Penelitian Yang Dilakukan oleh Anis Murniasih dengan judul “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (PN) Batu”. Objek dari peneliti adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang dan kepala sekolah. Metode yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan

⁵⁴Heru Ardiyanto, “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Binjai, 2018”, *Skripsi*, (Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 60.

prestasi belajar siswa dimana guru berperan sebagai demomstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator atau fasilitator serta guru sebagai evaluator. Sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat dengan baik.⁵⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara alamiah dan apa adanya. Dan sama-sama membahas tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam suatu pembelajaran yang akan meningkat kan suatau pembelajaran dan kemampuan guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada ke 4 kompetensi guru.

⁵⁵Anis Murniasih, "Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (PN) Batu, 2008", *Skripsi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008), hlm.89.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Merapi Desa Hutalombang, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Jarak antara Pasar Panyabungan dengan Desa Hutalombang yaitu kurang lebih 35,5 km, dengan arah jalan Medan-Padang, tepatnya di Jembatan Merah, ditemukan persimpangan sebelah kanan menuju Kecamatan Panyabungan Selatan kemudian persimpangan sebelah kiri yang tepatnya di Desa Tanobato, dari simpang tersebut masuk kedalam berkisar 4 km lagi agar sampai ke SMPN 1 Puncak Sorik Marapi dengan melewati perkampungan dan perkebunan warga.

Waktu penelitian ini dimulai dari awal Juli 2020 sampai bulan Januari 2021. Adapun penelitian ini dilaksanakan sebagaimana pada lampiran 1(*Time Schedule Penelitian*).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena desekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁶ Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan deskriptif, penelitian

⁵⁶ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Roda Karya, 2000), hlm. 5.

yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁷

Secara metode penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengimprestasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menggamabarkan bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncak Sorik Marapi, di Desa Hutalombang, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan yaitu tentang profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi yang dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam observasi partisipasi.⁵⁸ Data pokok yang

⁵⁷ Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁵⁸ Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Praktiknya...*, hlm 7.

dibutuhkan dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu, kepala sekolah, siswa, yang ada di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini adalah penulis menggunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian ini.⁵⁹

Dalam observasi peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajarn di SPMN 1 Puncak Sorik Marapi, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi

⁵⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumu Aksar, 2003), hlm. 107

- b. Terjun langsung ketempat penelitian
- c. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan SMPN 1 Puncak Sorik Marapi

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁶⁰ Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang bagaimana profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi. Metode wawancara ini penulis tujukan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N1 Puncak Sorik Merapi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.

⁶⁰ Masganti Sitorus, (*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 187.

- c. Terjun langsung ke lapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
- f. Menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara guna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah didapatkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian.⁶¹ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dengan demikian peneliti mengambil metode wawancara dan dengan mengambil metode wawancara dengan instrument interview untuk memperoleh informasi dari guru PAI memperoleh data mengenai sekolah dan siswanya dari kepala sekolah, guru PAI dan pihak-pihak terkait observasi lapangan dengan pedoman pengamatan serta dokumentasi.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

⁶¹Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 147.

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.⁶²

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

⁶² Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarik kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁶³

Jadi teknis analisis data adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan dipahami lalu disusun dan disimpulkan.

⁶³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi didirikan pada tahun 1991, terletak di Desa Hutalombang, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal yang berada di antara Kecamatan Lembah Sorik Marapi dan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Bila ditinjau dari letak geografisnya Kecamatan Puncak Sorik Marapi berada di Lembah Bukit Barisan yang membentang sepanjang pulau Sumatera. Dengan kondisi geografis yang seperti ini masyarakat di Kecamatan Puncak Sorik Marapi memanfaatkan daerah ini sebagai daerah pertanian dan perkebunan. Masyarakat Kecamatan Puncak Sorik Marapi hamper 80% bermata pencaharian tani dan 20% sebagai pedagang dan pegawai pemerintah.

Peserta didik yang ada di sekolah SMP Negeri 1 puncak Sorik Marapi umumnya berasal dari wilayah Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal mengingat SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi adalah satu-satunya sekolah Negeri di Kecamatan ini dan tranformasi yang mudah membuat SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi menjadi pilihan utama bagi peserta didik yang tinggal di Kecamatan

Puncak Sorik Marapi, sehingga ini petensi peserta didik yang cukup baik bagi SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi, karena lulusan sekolah Dasar banyak memilih SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi.⁶⁴

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMP Puncak Sorik Marapi sejak awal tahun 1991.

1. Israk Rangkuti, B. A : Sejak berdirinya s/d Juli 1997
2. Drs. Jamaluddin : September 1997 s/d Juli 2004
3. Ahmad Gong Matua, S.Pd : Agustus 2004 s/d April 2005
4. Herman, S.Pd : September 2005 s/d 31 Juli 2008
5. Abd. Rahman I, S. Pd : 31 Juli s/d September 2020
6. Saleh Nasution, S. Pd : September 2020 s/d sekarang⁶⁵

2. Visi dan Misi SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi

Visi: Adapaun visi SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi adalah : ”mencetak generasi religius, berbudaya, cerdas dan terampil” dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Kehidupan beragama dan berakhlak mulia
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum
- 3) Terwujudnya SDM Pendidik yang berkualitas
- 4) Terwujudnya PBM yang efektif
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang baik

⁶⁴ Saleh Nasution, Kepala Sekolah SMP Puncak Sorik Marapi, *Wawancara di Kantor*, Tanggal 18 Desember 2022 Pukul. 8.15 Wib

⁶⁵ Dokumen I, SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi

6) Terwujudnya kemampuan seni dan budaya

Misi:

- a. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang religius baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, bekerja keras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan ingin tahuan peserta dalam bidang akademik maupun non akademik.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tidak takut salah, dan demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.⁶⁶

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru guru yang ada di SMP

⁶⁶ Dokumen 1, SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi

31 orang, dan 2 guru Pendidikan Agama Islam, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.I

Daftar Guru SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

NO	Nama Guru	Jabatan	Status
1.	Saleh Nasution, SE, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Hermina, S. Pd	Guru	PNS
3.	Nurmiah, S.Pd	Guru	PNS
4.	Hamsaruddin	Wakil Kepala Sekolah	PNS
5.	Ismail Nasution, S. Pd	Guru	PNS
6.	Abd. Goffar Arif, S. Pd	Guru	PNS
7.	Muhammad Nur, S. Ag	Guru	PNS
8.	Sri Gustiyani, S. Pd	Guru	PNS
9.	Dra. Marwiyah	Guru	PNS
10.	Saharni S, Sos I, S. Pd	Guru	PNS
11.	Halimatus Sakdiah, S. Pd	Guru	PNS
12.	Nuraini Sampe, S. Pd	BK	PNS
13.	Ali Hasan Siregar, S. Pd	Guru	PNS
14.	Hamidah Nasution, S, Ag	Guru	Honor Daerah
15.	Sakiah, S. Pd	Guru	TKS
16.	Sangkot Hayati, S. Pd. I	Guru	TKS

17.	Juni Marsiah, S. Pd	Guru	Honor Komite
18.	Nur Kholidah	Guru	Honor Komite
19.	Nur Halina Batubara	Guru	Honor Komite
20.	Hapriani	Guru	Honor Komite
21.	Ummi Salamah Nasution, S. Pd	Guru	Honor Komite
22.	Merida Yanti	Guru	Honor Komite
23.	Atikah Nasutin, S. Pd	Staf TU	Honor Komite
24.	Rofikoh, S. Hum	Staf TU	Honor Komite
25.	Tetti Harianti	Staf Perpustakaan	Honor Komite

Sumber: Dokumen1 SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi tahun 2020

SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi telah memperoleh akreditasi A (Baik) sebagaimana tertuang dalam SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Provinsi, Sumatera Utara, No: 893/BANSM/PROVSU/LL/XII/ 2018 tanggal 25 Desember 2018.

4. Keadaan Murid di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi. Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi maka keadaan murid di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi tersebut untuk ajaran 2020/2021 adalah berjumlah 250 orang yaitu sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Tahun 2020/2021.

Kelas	Lk	PR	Jumlah
VII-1	12	11	23
VII-2	11	11	22
VII-3	12	10	22
VII-4	10	12	22
VIII-1	8	12	20
VIII-2	7	14	21
VIII-3	10	10	20
VII-4	11	9	20
XI-1	10	10	20
XI-2	11	9	20
XI-3	11	9	20
XI-4	8	12	20
Jumlah	121	129	250

Sumber: Dokumen 1SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi tahun 2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3
Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Puncak Sorok Marapi

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	1

4	Ruang Kelas	10
5	Ruang Lab IPA	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Keterampilan	1
8	Musholla	1
9	Ruang Osis	1
10	Ruang BP	1
11	Wc Siswa	12
12	Wc Guru	1

Sumber: Data diolah dari gambaran sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Tahun 2020

B. Temuan Khusus

1. Media Pembelajaran yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1Puncak Sorik Marapi

Media pembelajaran merupakan sarana yang di perlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media sebagai alat bantu untuk proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mampu menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam pembelajaran, para tenaga pelajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan penetapan media yang akan yang digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektifitas kegiatan yang dilakukan. Di samping itu, pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur mengatakan bahwa:

Media pembelajaran yang digunakan tentu berbeda-beda dalam setiap pembelajaran misalnya saja dalam materi fiqih dengan topik haji maka media yang di gunakan yaitu gambar dan poster. Dan dengan media yang ini peserta didik dapat melihat bagaimana cara untuk melakukan haji.⁶⁷

⁶⁷ Muhammad Nur , Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, Wawancara di Kantor Guru , 04 Januari 2021, pukul 10.15-12.00 Wib.

Berdasarkan hasil observasi peneliti jenis-jenis media yang digunakan guru SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi adalah sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, seperti materi SKI, Fiqih, Akidah dan Akhlak, Al-Quran Hadist, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam menggunakan media berupa: buku paket, laptop, papan tulis, media gambar dan lain sebagainya.⁶⁸

Hal ini senada disampaikan ibu Sangkot Hayati mengatakan bahwa:

Media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru pendidikan Agama Islam menggunakan media yaitu menggunakan laptop, buku pelajaran gambar ataupun poster, dan papan tulis. Dengan media pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih mempersiapkan diri untuk pelajaran yang akan diajarkan.⁶⁹

Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi bernama Anri Lubis mengatakan bahwa” menurut saya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media buku paket, laptop dan gambar, papan tulis. Media pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Saleh Nasution mengatakan bahwa ”guru pendidikan agama Islam sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik. Karena dalam proses pembelajaran

⁶⁸ Hasil *Observasi* Peneliti di SMP negeri I Puncak Sorik Marapi. 16 Januri 2021

⁶⁹ Sangkot Hayati , Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Guru, 05 Januari 2020, Pukul 10.00-11.50 Wib.

⁷⁰ Anri Lubis, Siswa SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara*, 06 Januari 2021, Pukul 7.30-8.30 Wib.

guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan”.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti peranan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi dengan tujuan:

- a. Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi
- b. Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷²

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menambah pengetahuan umum peserta didik dan dapat meningkatkan kompetensi dalam belajar. Dengan media pembelajaran peserta didik dapat memotivasi belajar siswa dan lebih giat belajar dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran membuat peserta didik berpikir lebih luas dan memotivasi peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Minat belajar peserta meningkatkan dengan adanya media pembelajaran.

⁷¹ Saleh Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, 04 Januari 2021, pukul 8.15-9.15 Wib

⁷² Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi. 16 Januari 2021

Hasil wawancara dengan siswa Riska Dewi mengatakan bahwa: "Media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan kualitas belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran tersebut siswa akan lebih luas wawasannya dan akan lebih fokus untuk belajar."⁷³

Berdasarkan hasil observasi peneliti penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 puncak Sorik Marapi media pembelajaran merupakan bagian dari alat motivasi dalam proses belajar mengajar. Dengan media dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang. Media pembelajaran dapat sepenuhnya digunakan secara maksimal seperti ditargetkan pada tujuan pembelajaran⁷⁴.

Penggunaan media pembelajaran memang sangat penting karena dengan media pembelajaran tujuan pembelajaran itu tercapai. Dalam hal ini wawancara dengan Kepala Sekolah Saleh Nasution menyatakan:

Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik itu adalah media. Tidak dipungkiri bahwa media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi tidak memiliki media yang lengkap. Tetapi hal tersebut

⁷³ Riska Dewi, Siswa SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara*, 06 Januari 2021, pukul 9.00-9.45 Wib

⁷⁴ Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, 04 Januari 2021

bukan menjadi alasan tidak menggunakan media pembelajaran.⁷⁵ Dalam penjelasan tersebut diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi dituntut untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media yang ada di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi kurang memadai.

Wawancara dengan bapak Muhammad Nur guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

Dalam proses pembelajaran, media yang sering digunakan yaitu media cetak, media cetak dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang diungkapkan dalam bentuk gambar/foto, poster, buku paket yang mengandung arti dalam proses pembelajaran.⁷⁶

Dari keterangan di atas bahwa di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat perlu karena di samping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar dan minat belajar peserta didik.

Hasil observasi peneliti bahwa manfaat dari media pembelajaran sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar, dan dengan menggunakan media pembelajaran

⁷⁵ Saleh Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara di Kantor Kepala*, 04 Januari 2021, Pukul 8.15-9.15 Wib.

⁷⁶ Muhammad Nur, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara di Kantor Guru*, 04 Januari 2021, pukul 10.15-12.00 Wib.

memotivasi belajar siswa meningkat, dan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendengar dan lebih fokus dalam belajar.⁷⁷

2. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media pembelajaran di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi

Profesional berasal dari kata profesi (*profesion*) yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan dimana memerlukan pengetahuan beberapa keahlian atau pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga.

Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam sangat urgen dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, karena gurulah yang secara langsung berperan dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan dan akhlaknya.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa disetiap upaya pembelajaran, oleh karena itu guru sangat berperan dalam menentukan sifat dan karakter siswa. Dan guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan, maka untuk itu diperlukan guru yang profesional. Guru profesional adalah yang

⁷⁷ Hasil Obsevasi Peneliti di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, 04 Januari 2021

memiliki kemampuan atau kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Adapun syarat kemampuan guru meliputi penguasaan terhadap materi pelajaran, menguasai metodologi pembelajaran, memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta memiliki kepribadian yang mulia.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi bukan hanya bertugas mentrasfer ilmu penegetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan tersebut, sebab nilai merupakan inti dari proses dan tujuan pembelajaran. Pedidikan Agama Islam pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keagamaan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru diuntut mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap tugas profesionalnya. Tugas profesional guru meliputi membuat perencanaan pembelajaran yang baik, dan mampu melaksanakan proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran serta mampu menggunakan media pemebelajaran menunjukkan perilaku yang baik bagi peserta didik, guru-guru, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mendapatkan deskripsi Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi, digunakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Berikut paparan temuan data di lapangan berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

a. Mempersiapkan Program Belajar Mengajar

Dengan rencana atau persiapan program belajar mengajar yang matang, dan tepat, maka dapatlah, diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif dan efisien. Cara menyusun program yang efektif inilah sebagai salah satu peranan yang sangat penting atau tugas guru, agar proses belajar mengajar berhasil dan berjalan dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar perencanaan merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar. Aktivitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran. Yaitu, dengan mempersiapkan materi pelajaran, RPP, dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Perencanaan itu sendiri, merupakan pelaksanaan dan penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Guru kompeten akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu dalam

mengelola pengajaran yang baik sehingga hasil belajar anak didik berada pada tingkat yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur mengatakan bahwa:

Saya sebelum mengajar terlebih dahulu saya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan pedoman kurikulum 13 serta buku pelajaran. Selain daripada itu, sebelum proses belajar mengajar terlebih dahulu saya kondisikan anak-anak dalam situasi yang tenang, evaluasi pelajaran yang lalu, serta penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

Hal senada diungkapkan oleh ibu Sangkot Nurhayati mengatakan bahwa:

Sebelum saya memulai pembelajaran terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang akan disampaikan dan mengevaluasi peserta didik dengan pelajaran yang lalu.⁷⁹

Dan dipertegas oleh Kepala Sekolah Saleh Nasution: "Sebelum guru Pendidikan Agama Islam mengajar guru mempersiapkan RPP, dan perangkat mengajar termasuk didalamnya silabus, dan RPP

⁷⁸ Muhammad Nur, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Guru, 04 Januari 2021, pukul 10.15-12.00 Wib

⁷⁹ Sangkot Hayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Guru, 05 Januari 2020, pukul 10.00-11.15 Wib.

dibuat sebelum guru memulai mengajar dan seorang guru harus menguasai materi pelajaran”.⁸⁰

b. Kemampuan Menguasai Bahan Pelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam. Materi dalam buku panduan atau buku paket yang tersedia perlu dikembangkan dengan memakai buku penunjang atau pengayaan. Guru harus mengembangkan materi pelajaran dengan mengakses internet, membaca buku penunjang dan pengayaan serta tanggap terhadap situasi sehari-hari yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Guru harus mengembangkan materi pelajaran, agar peserta didik tidak terpaku pada buku pelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan peserta didik Anna Wahyuni mengatakan bahwa: ”guru pendidikan agama Islam Menguasai materi pelajaran dan mengembangkannya. Dan guru memberikan Sehingga peserta didik tidak bosan waktu proses pembelajaran sehingga wawasan menjadi semakin luas dan mendalam.”⁸¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur mengatakan bahwa:

⁸⁰Saleh Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, 04 Januari 2021, pukul 8. 15-9.15 Wib.

⁸¹Anna Wahyuni, Peserta Didik di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara*, 06 Januari 2021, pukul 8. 00-8.55 Wib.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mempelajari dan mempersiapkan materi pelajaran, karena penguasaan materi pelajaran merupakan keharusan untuk dikuasai seorang guru karena materi pelajaran memiliki nilai dan kegunaan bagi peserta didik.⁸²

Hal senada di ungkap kan oleh ibu Sangkot Nurhayati mengatakan bahwa:

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan bahan materi ajar harus sesuai dengan desain pembelajaran atau RPP yaitu sederhana dan mudah dipahami, dan berkesinambungan dan tidak terputus-putus. Sehingga dengan demikian tercapai tujuan pembelajaran.⁸³

Pernyataan di atas dipertegas oleh Kepala Sekolah SMP Negeri

I Puncak Sorik Marapi bapak Saleh Nasution mengatakan bahwa:

Salah satu syarat menjadi guru yang profesional adalah penguasaan materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik, guru telah memberikan bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum dan penggunaan waktu yang ada. Hal ini merupakan salah satu indikator penguasaan matri pelajaran oleg guru yang bersangkutan.⁸⁴

Berdasarkan observasi peneliti dalam menguasai materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam telah menguasai materi

⁸² Muhammad Nur, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Guru, 04 Januari 2021, pukul 10. 15-12.00 Wib

⁸³ Sangkot Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapai, *Wawancara* di Kantor Guru, 05 Januari 2021, pukul 10.00-11.15 Wib

⁸⁴ Saleh Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kabupaten, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, 04 Januari 2021, pukul 8.15-9.15 Wib.

pelajaran dengan baik dan mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari.⁸⁵

c. Mempunyai Keterampilan dalam Mengajar

Untuk menjadi guru yang efektif harus dapat memotivasi dan mendukung siswa sehingga mereka diperlengkapi dengan baik untuk menghadapi setiap tantangan yang diberikan kehidupan kepada mereka baik secara akademis maupun sebaliknya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan syarat agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien, karena kemampuan profesional guru pada hakikatnya adalah keterampilan dasar dan pemahaman dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih.

Seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, karena keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu, keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

⁸⁵Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi. 14 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur mengatakan bahwa:

saya melakukan keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran dengan menarik perhatian siswa dengan memvariasikan gaya mengajar serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan dan saya melakukan keterampilan mengajar dengan berdasarkan teori yang akan diajarkan kepada siswa.”⁸⁶

Hal senada diungkapkan oleh ibu Sangkot Nurhayati mengatakan bahwa:

Untuk keterampilan mengajar yang saya lakukan dengan salam, mengabsen dan memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari untuk menimbulkan motivasi belajar siswa. Dengan saya memberikan pertanyaan kepada siswa membuat keingintahuannya dan keantusiasan siswa untuk segera mengikuti materi pelajaran semangat.”⁸⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan, setiap proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan keterampilan dalam mengajar dengan cara yang berbeda-beda. Guru Pendidikan Agama Islam mengajar yaitu membuka mata pelajaran dengan memvariasikan gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya dalam mengajar.⁸⁸

d. Kemampuan dalam Memilih Metode pembelajaran

⁸⁶Saleh Nasution, Kepala Sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah, 04 Januari 2021, pukul 8.15-9.15 Wib

⁸⁷Sangkot Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapai, *Wawancara* di Kantor Guru, 05 Januari 2021, pukul 10.00 Wib

⁸⁸ Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, 14 Januari 2021

Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran harus menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik. Jadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi menggunakan metode yang bervariasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi peserta didik tidak merasakan kejenuhan waktu proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini, ibu Sangkot Nurhayati mengatakan bahwa:

Untuk menghilangkan kejenuhan dan membangkitkan minat serta memudahkan peserta didik dalam memahami nilai akhlak, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus bervariasi. Yaitu guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan keteladanan yang sesuai dengan materi pelajaran⁸⁹.

Senada diungkapkan oleh bapak Muhammad Nur mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi ternyata memberikan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan semangat.⁹⁰

⁸⁹ Sangkot Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara*, di Kantor Guru, 05 Januari 2021 pukul 10.00-11.15 Wib.

⁹⁰ Muhammad Nur, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara di Kantor Guru*, 04 Januari 2021, pukul 10.15-12.00 Wib

Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri I Puncak Sorik

Marapi Annisa Ramadani mengatakan bahwa:

Guru pendidikan agama Islam telah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga kami lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran berlangsung. Guru pendidikan agama Islam menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Metode yang digunakan yaitu, metode ceramah, diskusi, demonstrasi.⁹¹

e. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur mengatakan bahwa: "Pelaksanaan evaluasi dilakukan guru untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi akan mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran".⁹²

Hal senada diungkapkan oleh ibu Sangkot Nurhayati mengatakan bahwa:

⁹¹ Anna Ramadani, Siswa SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara*, 06 Januari 2021, pukul 8.15-9.00 Wib.

⁹² Muhammad Nur, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Guru, 04 Januari 2021, Pukul 10.15-12.00 Wib

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dan saya menilai siswa ada yang secara lisan dan tertulis, nilai sikap siswa itu kalau secara lisan saya lihat dari keseharian dalam pembelajaran. Sedangkan tertulis saya ambil dari soal-soal nilai tugas yang saya berikan kepada mereka. Saya amati sikap siswa itu dalam proses pembelajaran.⁹³

Evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Ulangan harian dilaksanakan setiap hari selesai proses pembelajaran dalam satu bahasan, yaitu memberikan soal essay pada peserta didik setelah selesai saya menjelaskan. Ulangan tengah semester dilaksanakan pada triwulan pertama pada setiap semester, sedangkan ulangan semester diadakan pada bulan terakhir semester.

Berdasarkan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran, bagi guru adalah untuk mengetahui letak kelemahan dari cara mengajarnya dan bagi peserta didik adalah untuk mengetahui letak kelemahannya dalam belajar, serta sebagai bahan laporan pendidikan kepada orang tua/wali.⁹⁴

f. Memahami Kode Etik Profesi

⁹³Sangkot Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara*, di Kantor Guru, 05 Januari 2021 pukul 10.00-11.15 Wib

⁹⁴Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi. 14 Januari 2021

Kode etik profesi memiliki kedudukan, peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam menopang keberadaan dan kelangsungan hidup profesi di masyarakat. Kode etik profesi guru merupakan pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas profesinya. Didalam kode etik memuat peraturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan guru, baik sewaktu berada disekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan kepribadian guru tentunya harus memiliki akhlak yang mulia.

Dalam kaitannya dengan kode etik guru bapak Muhammad Nur mengatakan bahwa guru harus berpedoman kepada kode etik dalam menjalankan tugas. Guru harus berkepribadian yang baik, disiplin menjalankan tugas, mengajarkan akhlak yang mulia, dan bertanggung dalam tugasnya sebagai guru. Dan menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawat (teman sesama guru).⁹⁵

Senada dengan ibu Sangkot Nurhayati juga mengatakan bahwa guru harus menunjukkan sikap yang baik sewaktu berada di rumah, sekolah dan masyarakat. Disiplin menjalankan tugas, berpenampilan sopan dan bersikap bijaksana. Dan menjalankan tugas sebagai guru dengan ikhlas.⁹⁶

Hasil wawancara dengan siswa Saipul Bahri mengatakan bahwa:

⁹⁵ Muhammad Nur, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Guru, 04 Januari 2021, pukul 10.15-12.00 Wib.

⁹⁶ Sangkot Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Guru, 05 Januari 2021, pukul 10.00-11.15 Wib.

Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa setiap selesai dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengetahui apakah peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran. Penilaian dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁹⁷

Dan dipertegas oleh Kepala Sekolah bapak Saleh Nasution mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I puncak Sorik Marapi menjalan kode etik profesi dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, guru-guru, dan di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Dan guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang baik dengan teman sejawatnya.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I puncak Sorik Marapi selalu menunjukkan akhlak yang baik pada setiap perilakunya, baik ketika berada di rumah sekolah, dan masyarakat. Selain mengajar di sekolah guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam kegiatan di mesjid. Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menjalin komunikasi yang baik bagi teman seprofesinya, peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa guru Pendidikan Agama Islam telah memahami kode etik sebagai guru.⁹⁹

⁹⁷ Saipul Bahri, Siswa SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara*, 6 Januari 2021, pukul 10.00-10.45 Wib.

⁹⁸ Saleh Nasution . Kepala Sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, *Wawancara* di Kantor Kepala, 04 Januari 2021, pukul 8.15 -9.15 Wib.

⁹⁹ Hasil *Observasi* Peneliti di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi, 16 Januari 2021

C. Analisis Hasil Penelitian

Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal meliputi: profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan wawancara dan observasi guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian serta wawasan pengembanaan dan juga memiliki keterampilan dalam mengajar. Seorang guru memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang sesuai dan memadai, sesuai dengan bidangnya, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Guru bukan hanya sebagai pembimbing siswa tetapi juga sebagai pendidik, karena seorang guru yang akan menginspirasi siswanya kepada ilmu pengetahuan itu sendiri.

Selanjutnya profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu menciptakan kelas dengan suasana kondusif pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan ajarkan kepada peserta didik dengan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa.. Dengan media pembelajaran mampu merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam

kegiatan belajar. Guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan media berupa, papan tulis, audio visual (laptop, internet, film, dan radio), media cetak (gambar/poster, buku pelajaran/paket).

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, segala pengetahuan dan pengamatan. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan penelitian dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi dan wawancara yang dilakukan belum maksimal. Baik itu biaya, waktu, dan penelitian data yang tepat. Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sungguh agar hasil penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran.

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan media pembelajaran minat belajar siswa meningkat. Guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan media berupa, papan tulis, audio visual(laptop, internet, film,) media cetak(gambar/poster, buku pelajaran/paket).
2. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dalam penggunaan media pembelajaran sudah cukup baik. hal itu dapat dilihat, dari kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran, mempersiapkan, serta menggunakannya dalam proses pembelajaran,walaupun ada beberapa materi, guru hanya menggunakan media cetak , yaitu buku paket saja. Hal tersebut dikarenakan keadaan sarana dan prasana dan pengadaan media pembelajaran yang terbatas,

sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik agar lebih sadar akan peranan dan fungsinya dimana guru harus lebih memperhatikan profesionalitasnya karena merupakan tanggung jawab dan memiliki orientasi dunia akhirat.
2. Kepada bapak Kepala Sekolah memposisikan peranannya dan menentukan kebijakan seluruh proses yang terjadi di lembaga sekolah dan sebagai supervisor pendidikan yang bertanggung jawab mengevaluasi program dan hasil pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas sekolah yang baik hendaklah Kepala Sekolah meningkatkan potensi dan kualitas seluruh elemen sekolah yaitu melalui peningkatan profesionalitas kinerja.
3. Kepada siswa di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi, diharapkan agar antusias dalam belajar dan mengikuti peraturan sekolah sampai target yang sudah tercapai dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, Azhar , *Media Pembelajaran*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 20013
- Al-Attas, Syed Naquib, *Filsafat, dan Praktik Pendidikan Islam*, Terjemahan M. Arifin Ismail, Bandung: Mizan, 2003.
- Agustina, Lina, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2, Agustus 2018.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajawali Pres, 2016.
- Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ardiyanto, Heru, “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Binjai”, *Skripsi*, Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Darimi, Ismail, “Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif”, *Jurnal Pendidikan Teknologi Komunikasi*, Volume 1, No. 2 , Oktober 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995
- Gagne dan Briggs, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaarya.
- Ismail Darimi, “Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017.

- Murzukhoh, Tety dan Mahasri Shobahiya, “Studi Kompratif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Nuquib Al-Attas”, “ *Jurnal Suhuf* , Volume 29. No. 1. Mei 2017.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muktar dan A. Priambodo, *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2001
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyanto dalam”Profesionalisme Guru SMK Teknologi Industri Bidang Keahlian Teknik Elektronika Se-Elektronika Se- Kabupaten dan Kota Mojekerto Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa”. *Tesis*, Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Mohtar, Imam, *Problematisa Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Siduarjo: Cetakan Permata, 2017
- Murniasih, Anis, “Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (PN) Batu, 2008”, *Skripsi*, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Nasution, S, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2003
- Prawiradilaga, Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007..
- Ripma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogic Guru*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media,2013.

- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.1997.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.034/U/2003 dalam buku “*Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*” oleh Martinis Yamin, Jakarta: Gaung Parsada Perss.2006.
- Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung:Albeta, 2010.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesioanal Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad, 1996.
- Suhardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Uno, Hamzah B , *Profesi Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Usman dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Intermasa, 2002.
- Yamin Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Undang-undang Repuplik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBAD

1. Nama : Amelia Rosalina
2. NIM :1620100105
3. Tempat Tanggal Lahir : Hutabaringin/27 Mei 1996
4. Agama : Islam
5. Alamat : Hutabaringin, Kec. Puncak Sorik Marapi

II. ORANG TUA

1. Ayah : Arlen
2. Ibu : Ros Dewi

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2003-2008 : SD Negeri 142643 Hutanamale Kec. Puncak Sorik Marapi
2. 2009-2012 :SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kec. Puncak Sorik Marapi
3. 2013-2015 : Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan
4. 2016/2017 :Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian pembimbing	Januari 2020
2	Pengajuan Judul	Januari 2020
3	Penyusunan Judul	Januari 2020
4	Pengesahan Judul	Juli 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Juli 2020
6	Penyusunan proposal	Juli 2020
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2020
8	Revisi	Agustus 2020
9	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus 2020
10	Revisi	Agustus 2020
11	Seminar Proposal	September 2020
12	Revisi Proposal	September 2020
13	Penyerahan Proposal	September 2020
14	Pelaksanaan penelitian	Oktober 2020
15	Hasil Penelitian	Januari 2021
17	Bimbingan Ke Pembimbing II	Februari 2021
18	Revisi	Februari 2021
19	Bimbingan Ke Pembimbing I	Maret 2021
20	Revisi	Maret-April 2020
21	Laporan Penelitian	April 2021
22	Seminar Hasil	April 2021
23	Revisi	April 2021
24	Ujian Munaqasah	April 2021
25	Revisi	April 2021
26	Penjilidan	Mei 2021

Padangsidempuan, 27 Juni 2020
Peneliti

Amelia Rosalina
NIM. 1620100105

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian di SMPN I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.
2. Mengobservasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.
3. Mengobservasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Mengobservasi peran media pembelajaran dalam pelaksanaan media pembelajaran.
5. Mengobservasi manfaat media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
6. Mengobservasi waktu pelaksanaan media pembelajaran.
7. Mengobservasi keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
1. Metode apa saja yang bapa/ibu gunakan dalam belajar?
 2. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?
 3. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran?
 4. Apa langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menyusun dan mengembangkan satuan pengajaran?
 5. Apakah media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar?
 6. Bagaimanakah cara Ibu/Bapak menjadikan media pembelajaran sebagai metode pembelajaran yang bervariasi?
 7. Apakah dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran?
 8. Bagaimanakah menurut Ibu/Bapak peran media pembelajaran dalam penyajian materi pendidikan agama Islam ?
 9. Jenis media apakah yang Ibu/Bapak yang paling relevan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
 10. Bagaimanakah cara Ibu/Bapak memilih kriteria media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam?
 11. Apakah menurut Ibu/Bapak dengan media pembelajara kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan?
 12. Apakah Ibu/Bapak mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran?
 13. Hal-hal apa yang perlu Ibu/Bapak perhatikan dalam pengelolaan media pembelajaran?
 14. Bagaimanakah keterampilan yang Ibu/Bapak lakukan dalam pembelajaran?
 15. Apakah Ibu/Bapak memiliki keterampilan tertentu dalam mengajar?
 16. Apakah Ibu/Bapak mengembangkan materi dengan media pembelajaran dan metode pembelajaran menggunakan teknologi?
 17. Apakah Ibu/Bapak mengajar sesuai dengan keahlian dan bidang yang Ibu/Bapak miliki?
- B. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
1. Bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menguasai materi pembelajaran?

2. Bagaimana menurut Bapak kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran?
 3. Bagaimana menurut Bapak kepribadian guru Pendidikan Agama Islam?
 4. Bagaimana menurut Bapak tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran/
 5. Apakah media pembelajaran disekolah ini sudah lengkap?
 6. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami kode etik profesi guru?
 7. Bagaimanakah keahlian guru Pendidikan Agama Islam dalam membidangi mata pelajaran yang diampunya?
 8. Apakah guru pendidikan Agama Islam mampu menggunakan media sesuai dengan perkembangan teknologi?
 9. Bagaimanakah kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menjamin peningkatan mutu berbasis sekolah?
- C. Pedoman wawancara dengan siswa/i SMPN I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Manadailing Natal.
1. Apakah metode pembelajaran sudah sesuai dengan proses pembelajaran?
 2. Apakah jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sesuai?
 3. Apakah menurut saudara media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar?
 4. Apakah menurut saudara media pembelajaran berperan dalam pembelajaran?
 5. Apakah dengan media pembelajaran kualitas pembelajaran saudara dapat meningkat?
 6. Apakah menurut saudara media pembelajaran bermanfaat?
 7. Apakah media pembelajaran memberikan dampak positif dengan saudara?
 8. Apakah dengan media pembelajaran saudara lebih memahami media pembelajaran?
 9. Apakah media pembelajaran mempermudah saudara dalam belajar?
 10. bagaimanakah kriteria media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran?
 11. Apakah media pembelajaran yang di gunakan relevan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 12. Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran?
 13. Apakah keterampilan mengajar guru dilakukan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan?
 14. Apakah guru mengembangkan materi dengan media pembelajaran?

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

TENTANG PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP
NEGERI I PUNCAK SORIK MARAPI KECAMATAN PUNCAK SORIK
MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Item Obsevasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal	SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi didirikan pada tahun 1991, yang terletak di Desa Hutalombang, Kecamatan Puncak sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal yang berada diantara Kecamatan Lembah Sorik Marapi dan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal
2.	Mengobsevasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran	Metode pembelajaran yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode yang bervariasi, yaitu metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu, metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan tanya jawab.
3.	Mengobservasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran	Media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, jadi media yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam berupa buku pelajaran, papan tulis, laptop, gambar atau poster dan lain sebagainya.
4.	Mengobservasi peranan	Peranan media pembelajaran

	media pembelajaran dalam proses pembelajaran	dalam Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan daya saraf peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
5.	Mengobservasi manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran	Manfaat media pembelajaran sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam belajar.
6.	Mengobservasi waktu penggunaan media pembelajaran	Waktu penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
7.	Mengobservasi keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran	Keterampilan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar yaitu membuka mata pelajaran dengan memvariasikan gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya dalam mengajar.

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam belajar?	Muhammad Nur	Metode yang digunakan dalambelajara yaitu metode yang bervariasi supaya peserta didik tidak jenuh dalam belajar, jadi metode yang sering digunakan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi.
2.	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien?	Muhammad Nur	Membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, dan mampu melaksanakan pembelajaran menguasai materi pembelajaran serta menunjukkan perilaku yang baik bagi peserta didik dan berinteraksi dengan peserta didik.
3.	Apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum memulai pembelajaran?	Muhammad Nur	Saya sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan pedoman kurikulum 13 serta

			buku pelajaran. Selain itu terlebih dahulu saya kondisikan peserta didik dalam situasi yang tenang, dan mengevaluasi pelajaran yang lalu, serta penerapan materi dalam kehidupana sehari-hari.
4.	Apa langkah yang bapak/ibu lakukan dalam menyusun dan dan mengembangkan satuan pengajaran?	Sangkot Nurhayati	Langkah yang saya lakukan dalam menegembangkan materi pelajaran yaitu dengan memakai buku penunjang yang bersangkuatan denagan materi pelajaran serta pengayannya dan mengakses internet dan tanggap terhadap situasi sehari-hari yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.
5.	Apakah media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar?	Muhammad Nur	Ya
6.	Bagaimana cara bapak/ibu menjadikan media pembelajaran sebagai metode pembelajaran yang bervariasi?	Sangkot Nurhayati	Menjadikan media pembelajaran yang bervariasi yaitu disesuaikan dengan materi pelajaran, karena jika media pembelajarannya berbeda-beda maka peserta didik lebih giat dalam belajar dan tidak jenuh dalam belajar.
7.	Apakah dengan media pembelajaran siswa lebih banyak	Sangkot Nurhayati	Ya

	melakukan kegiatan pembelajaran?		
8.	Bagaimana menurut bapak/ibu peran media pembelajaran dalam penyajian materi Pendidikan Agama Islam?	Sangkot Nurhayati	Peranan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar , meningkatkan daya saraf , menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
9.	Jenis media apakah yang bapak/ibu yang paling relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Muhammad Nur	Media pembelajaran yang paling relevan digunakan dalam pembelajaran yaitu buku paket, gambar atau poster dan papan tulis.
10	Bagaimanakah cara bapak/ibu memilih kriteria media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Sangkot Nurhayati	Saya dalam memilih kriteria media pembelajaran terlebih dahulu saya melihat materi pembelajaran, setelah itu baru saya sesuaikan dengan media apa yang cocok dengan materi yang akan di ajakarkan kepada peserta didik.
11.	Apakah menurut bapak/ibu dengan media pembelajaran kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan?	Muhammad Nur	Iya
12.	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran?	Sangkot Nurhayati	Tidak, karena media pembelajaran yang digunakan sudah dipelajari.
13.	Hal-hal yang perlu bapak/ibu	Muhammad Nur	Hal yang perlu di perhatikan dalam

	perhatikan dalam dalam pengelolaan media pembelajaran?		pengelolaan media pembelajaran adalah memfokuskan materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang sudah dibuat dan di sesuaikan dengan materi pembelajaran
14.	Bagaimanakah keterampilan yang bapak/ibu lakukan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan ?	Sangkot Nurhayati	Saya melakukan keterampilan mengajar sesuai ilmu pengetahuan yang saya miliki.
15.	Apakah bapak/ibu memiliki keterampilan mengajar tertentu?	Sangkot Nurhayati	Iya
16.	Apakah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran dengan media pembelajaran dan metode pembelajaran menggunakan teknologi?	Muhammad Nur	Iya, saya mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran dengan teknologi.
17.	Apakah bapak/ibu mengajar sesuai dengan keahlian dengan bidang yang bapak/ibu miliki?	Sangkot Nurhayati	Iya, saya mengajar sesuai dengan keahlian dengan bidang yang saya ajarkan dan miliki.

B. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1.	Baimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran?	Saleh Nasution	Salah satu syarat menjadi guru yang profesional adalah penguasaan materi pelajaran. Penguasaan materi

			Pelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik, guru telah memberikan bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum dan penggunaan waktu yang ada. Hal ini salah satu indikator penguasaan materi pelajaran oleh guru yang bersangkutan.
2.	Bagaimana menurut bapak kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran?		Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik. karena dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan.
3.	Baimana menurut bapak kepribadian guru Pendidikan Agama Islam?		Menurut saya kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat baik
4.	Bagaimana menurut bapak tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran?		Menurut saya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, karena

			dalam setiap proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda.
5.	Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah lengkap?		Tidak, tetapi hal tersebut bukan menjadi alasan tidak menggunakan media pembelajaran
6.	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami kode etik profesi guru?		Guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan kode etik profesi dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, guru-guru, dan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dab guru pendidikan agama Islam memiliki hubungan yang baik dengan teman sejawatnya.
7.	Bagaimanakah keahlian guru Pendidikan Agama Islam dalam membidangi mata pelajaran yang diampunya?		Guru Pendidikan Agama Islam membidangi mata pelajarannya sesuai dengan keahluian yang dimilkinya.
8.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam mampu menggunakan media sesuai dengan perkembangan teknologi?		Iya
9.	Bagaimanakah		Guru Pendidikan

	kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menjamin peningkatan mutu berbasis sekolah?		Agama Islam mampu meningkatkan mutu berbasis sekolah dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga nilai peserta didik dapat meningkat dan dapat di terima di berbagai tingkat sekolah SMA.
--	--	--	---

C. Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri I puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1.	Apakah metode pembelajaran sudah sesuai dengan proses pembelajaran?	Anna Ramadani	Ya, guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran.
2.	Apakah jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sesuai?	Anri Lubis	Jenis media yang digunakan adalah buku paket, laptop, dan gambar, papan tulis, audio visual.
3.	Apakah menurut saudara media pembelajaran dapat menumbuhkan	Riska dewi	Ya, karena dengan media pembelajaran dapat menumbuhkan

	motivasi belajar?		motivasi belajar saya dan teman-teman, dan kualitas belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar.
4.	Apakah menurut saudara media pembelajaran berperan dalam pembelajaran?	Siti Aminah	Iya, karena dengan menggunakan media pembelajaran lebih mudah dipahami
5.	Apakah dengan media pembelajaran kualitas pembelajaran saudara dapat meningkat?	Tia rahmayani	Iya
6.	Apakah menurut saudara media pembelajaran bernmanfaat?	Hawa	Iya
7.	Apakah media pembelajaran memberikan dampak positif dengan saudara?	Rafly Anwar	Iya
8.	Apakah dengan media pembelajaran saudara lebih memahami pembelajaran?	Salsabila	Iya, dengan media pembelajaran saya lebih memahami pelajaran
9.	Apakah media pembelajaran mempermudah saudara dalam belajar?	Maryam	Iya

10.	Baimana kriteria media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran?	Siti Aisah	Sesuai, guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran
11.	Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran?	Nur Jannah	Iya
12.	Apakah keterampilan mengajar guru melakukan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan?	Anna Wahyuni	Iya, guru pendidikan agama islam melakukan konsep teori dan ilmu pengetahuan sesuai dengan yang dimilikinya
13.	Apakah guru mengembangkan materi dengan media pembelajaran ?	Mahdi	Iya, guru pendidikan agama islam mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga wawasan peserta didik lebih luas dan mudah dipahami

Lampiran VI

HASIL DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri I Puncak Sorik Marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan kepala sekolah tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal





Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam